



## PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN BANYUSARI KABUPATEN KARAWANG

<sup>1</sup>Sri Wulan Anggraeni,<sup>2</sup>Yayan Alpian,<sup>3</sup>H. Haerudin

PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Buana Perjuangan

[wulan.anggraeni@ubpkarawang.ac.id](mailto:wulan.anggraeni@ubpkarawang.ac.id)

[yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id](mailto:yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id)

[haerudin@ubpkarawang.ac.id](mailto:haerudin@ubpkarawang.ac.id)

**Abstract:** The purpose of this Community Service activities are aimed at disseminating the increase in the number of professional teachers for credit through the writing of scientific papers, providing the knowledge and understanding of how to write a scientific paper in the journal scientific, and produces scientific papers in the form of the paper/article about education-elementary's. In addition, this Community Service is a vehicle for the study Program PGSD to devote keilmuannya. Target audience Devotion On this society is The primary teachers se-Banyusari sub district of Falkirk which is the teacher of Civil Servants and Non-Civil Servants totalling 20 people from the planned 32 people. This activity is a method of training for 2 days of writing scientific papers. The implementation is done by the training, using the method of lecture with presentation techniques, followed by a question and answer discussions and exercises as a form of scientific paper-writing workshop activities as bentuk professional development of teachers. The results of the implementation of the community service Society showed still lack of success because the participants are present just as many as 20 men primary school teachers from the plan of 32 people. Nevertheless, the Community Service activities whose primary purpose is to provide an understanding of writing scientific papers. It can be seen from his enthusiasm the primary teachers in following the whole training activities, both in the granting of material. The teachers also show enthusiasm when conducting discussions.

**Keyword:** Writing Of Scientific Works, Primary School Teachers

**Abstrak:** Tujuan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah bertujuan untuk mensosialisasikan kenaikan angka kredit bagi guru profesional melalui penulisan karya ilmiah, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang tata cara menulis karya ilmiah pada jurnal ilmiah, dan menghasilkan karya ilmiah berupa naskah/artikel tentang pendidikan ke-SD-an. Selain itu, Pengabdian Pada Masyarakat ini merupakan wahana bagi Program Studi PGSD untuk mengabdikan keilmuannya. Khalayak sasaran Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah Para guru SD se-kecamatan Banyusari kabupaten Karawang yang merupakan guru PNS dan Non PNS berjumlah 20 orang dari yang direncanakan 32 orang. Metode kegiatan ini adalah Pelatihan selama 2 hari tentang penulisan karya ilmiah. Pelaksanaan dilakukan dengan pelatihan, menggunakan metode ceramah yaitu dengan teknik presentasi, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dan latihan sebagai bentuk kegiatan workshop penulisan karya ilmiah sebagai bentuk pengembangan profesi guru. Hasil pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian adalah bahwa 70% peserta pengabdian memahami konsep penulisan karya ilmiah sebagai pengembangan profesi guru yang profesional. Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dihadiri oleh 20 peserta undangan. Peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik. Para guru juga memperlihatkan antusiasnya ketika melakukan diskusi.

**Kata Kunci:** Penulisan Karya Ilmiah, Guru SD



## PENDAHULUAN

Profesionalisme merupakan hal wajib dikuasai oleh seseorang pegawai dalam bidang apapun. Kemudian tenaga pendidik seperti dosen, guru, juga disyaratkan profesionalisme dalam pekerjaannya. Karena profesionalisme itu merupakan syarat melakukan pekerjaan agar dalam menjalankan tugas atau pekerjaan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Bagaimana seharusnya seorang pegawai atau guru dapat memenuhi syarat profesionalisme. Guru atau pendidik dituntut memenuhi profesionalisme yaitu harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan Tri Darma. Tri Darma tersebut yaitu (1) guru harus terampil mengajar, (2) guru harus mempunyai kemampuan melaksanakan penelitian atau membuat karya ilmiah, (3) guru harus memiliki kemampuan melaksanakan pengabdian pada masyarakat.

Dengan diberlakukannya UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengisyaratkan adanya pendidikan yang bermutu, pendidikan yang bermutu tersebut sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan pendidikannya. Harapannya, mereka akan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu kebijakan penting adalah dikaitkannya promosi kenaikan pangkat/jabatan guru dengan prestasi kerja. Prestasi kerja tersebut, sesuai dengan tupoksinya, berada dalam bidang

kegiatannya: (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi dan (4) penunjang proses pembelajaran.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru. Kebijakan itu diantaranya mewajibkan guru untuk melakukan keempat kegiatan yang menjadi bidang tugasnya, dan hanya bagi mereka yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit. Selanjutnya angka kredit itu dipakai sebagai salah satu persyaratan peningkatan karir. Penggunaan angka kredit sebagai salah satu persyaratan seleksi peningkatan karir, bertujuan memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap kenaikan pangkat yang merupakan pengakuan profesi, serta kemudian memberikan peningkatan kesejahteraannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru harus terus meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik



memiliki keterampilan belajar, mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan (*learning to know*), keterampilan dalam pengembangan jati diri (*learning to be*), keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu (*learning to do*), dan keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis (*learning to live together*).

Karya tulis ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survei dan evaluasi, karya tulis/makalah berupa tinjauan atau ulasan ilmiah gagasan sendiri, tulisan ilmiah populer, prasarana berupa tinjauan wawasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah, buku pelajaran atau modul, diktat pelajaran, menerjemahkan karya ilmiah, skripsi, tesis, buku, paper, artikel, dan berbagai produk lain yang dapat dipublikasikan. Setiap produk penulisan atau penelitian masyarakat akademik idealnya berorientasikan untuk dipublikasikan agar dapat menggugah masyarakat akademik untuk selalu berkarya. Masyarakat akademik inilah yang berkepentingan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemecahan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat (Santoso, 2007: 1).

Karya ilmiah (Harry Firman, 2004) adalah laporan tertulis dan dipublikasi yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati

oleh masyarakat keilmuan. Jenisnya adalah laporan penelitian, makalah seminar atau simposium, artikel jurnal yang pada dasarnya adalah merupakan produk dari kegiatan ilmuwan.

#### 1. Posisi Karya Tulis Ilmiah dalam Kegiatan Pengembangan Profesi.

Sebagaimana diutarakan sebelumnya, kenaikan pangkat/jabatan Guru Pembina/Golongan IVa ke atas, mewajibkan adanya angka kredit dari kegiatan Pengembangan Profesi. Berbeda dengan anggapan umum yang ada saat ini, menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) BUKAN merupakan satu-satunya kegiatan pengembangan profesi. Menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengembangan profesi guru. Pengembangan profesi terdiri dari 5 (lima) macam kegiatan, yaitu: (1) menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI), (2) menemukan Teknologi Tepat Guna, (3) membuat alat peraga/bimbingan, (4) menciptakan karya seni dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Namun, dengan berbagai alasan, antara lain karena belum jelasnya petunjuk operasional pelaksanaan dan penilaian dari kegiatan selain menyusun KTI, maka pelaksanaan kegiatan pengembangan profesi, sebagian terbesar dilakukan melalui KTI.

Diketahui bahwa KTI adalah laporan tertulis tentang (hasil) suatu kegiatan ilmiah. Karena kegiatan ilmiah itu banyak macamnya, maka laporan kegiatan ilmiah



(KTI) juga beragam bentuknya. Ada yang berbentuk laporan penelitian, tulisan ilmiah populer, buku, diktat dan lain-lain. KTI dapat dipilah dalam dua kelompok yaitu (a) KTI yang merupakan laporan hasil pengkajian/penelitian, dan (b) KTI berupa tinjauan/ulasan/ gagasan ilmiah. Keduanya dapat disajikan dalam bentuk buku, diktat, modul, karya terjemahan, makalah, tulisan di jurnal, atau berupa artikel yang dimuat di media masa. KTI juga berbeda bentuk penyajiannya sehubungan dengan berbedanya tujuan penulisan serta media yang menerbitkannya.

Karena berbedanya macam KTI serta bentuk penyajiannya, berbeda pula penghargaan angka kredit yang diberikan. Macam KTI (1) Penelitian; (2) Karangan Ilmiah (3); Ilmiah Populer; (4) Prasaran Seminar (5) Buku; (6) Diktat; (7) Terjemahan. Meskipun berbeda macam dan besaran angka kreditnya, semua KTI (sebagai tulisan yang bersifat ilmiah) mempunyai kesamaan, yaitu hal yang dipermasalahkan berada pada kawasan pengetahuan keilmuan kebenaran isinya mengacu kepada kebenaran ilmiah kerangka sajiannya mencerminkan penerapan metode ilmiah tampilan fisiknya sesuai dengan tata cara penulisan karya ilmiah.

Salah satu bentuk KTI yang cenderung banyak dilakukan adalah KTI hasil penelitian perorangan (mandiri) yang tidak dipublikasikan tetapi didokumentasikan di perpustakaan sekolah dalam bentuk makalah (angka kredit 4). Niat guru untuk

menggunakan laporan penelitian sebagai KTI sangatlah tinggi. Namun, ada sebagian guru yang masih merasa belum memahami tentang apa dan bagaimana penelitian pembelajaran itu. Akibatnya, kerja penelitian dirasakan sebagai kegiatan yang sukar, memerlukan biaya, tenaga dan waktu yang banyak, hal mana tentu tidak sepenuhnya benar.

## 2. Karakteristik dan Ragam Karya Tulis Ilmiah

Karakteristik karya tulis ilmiah menurut Soeparno (1997: 51) adalah sebagai berikut:

- a. Masalah diungkapkan dan dipecahkan secara ilmiah. Pengetahuan ilmiah (disebut pula ilmu) adalah pengetahuan yang disajikan secara sistematis. Itu sebabnya, karangan ilmiah mesti berisi pengetahuan yang dikemukakan secara sistematis. Landasan kesistematisannya terletak pada penggunaan pola pikir logis, fakta atau evidensi yang terpercaya, serta analisis yang obyektif.
- b. Mengungkapkan pendapat berdasarkan fakta agar tidak terjerumus ke dalam subyektivitas.
- c. Bersifat tepat, lengkap, dan benar. Itu sebabnya, sebelum menulis, kita mesti meneliti tepat-tidaknya masalah yang akan dikemukakan, baik dari segi permasalahannya maupun bidang ilmiahnya.
- d. Bagian-bagian tulisan dikembangkan secara runtut, sistematis, dan logis agar



tulisan yang dihasilkan membentuk kesatuan (kohesif) dan kepaduan (koheren).

- e. Bersifat tidak memihak (obyektif). Aspek pribadi atau emosional sebaiknya ditinggalkan, karena akan membuat tulisan kita diwarnai prasangka atau kepentingan pribadi sehingga kadar keilmiahannya menjadi pudar.

Terdapat berbagai jenis karya tulis ilmiah. Bagi para guru, jenis karya tulis yang dihasilkan antara lain makalah, artikel hasil penelitian, laporan penelitian, buku pelajaran, modul, diktat, dan buku terjemahan. Namun, karena keterbatasan waktu, dalam kesempatan ini, hanya akan dilatihkan tiga jenis karya tulis ilmiah guru yang dipertimbangkan sangat penting dan mungkin untuk dibuat oleh guru yaitu makalah, artikel konseptual, dan artikel hasil penelitian.

### 3. Tahapan Penyusunan Karya Ilmiah

Penyusunan karya tulis ilmiah dilaksanakan melalui beberapa tahapan mulai dari penentuan topik/judul sampai dengan penyuntingan. Berikut ini adalah tahap-tahap penyusunan karya tulis ilmiah khususnya jenis makalah dan artikel sebagai panduan.

#### a. Penentuan topik dan perumusan judul

Topik adalah pokok bahasan yang ditulis. Topik hendaknya merupakan hal yang penting atau bermanfaat. Tatang (2005: 5) mengatakan bahwa topik hendaknya merupakan suatu permasalahan atau

sesuatu yang khas (unik) dan bernilai, bisa dan mungkin untuk ditulis dan dipublikasikan, serta termasuk dalam 'kompetensi atau keahlian penulisnya. Selain itu, topik yang dipilih hendaknya spesifik, aktual.

Setelah topik yang spesifik ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan judul tulisan. Judul berfungsi memberikan persepsi awal yang komperhensif tentang isi tulisan kepada pembacanya. Oleh karena itu, judul harus benar-benar dapat mewakili isi tulisan. Judul tulisan dapat diambil langsung dari topik yang telah benar-benar spesifik yang akan ditulis atau dari perumusan kata-kata pada topik yang dipilih agar layak menjadi sebuah judul tulisan karya ilmiah.

b. Pembuatan kerangka tulisan atau outline  
Kerangka tulisan, disebut juga outline, ragangan, atau kerangka karangan, adalah tatanan penyajian pokok-pokok bahasan suatu tulisan secara sistematis menjadi satu kesatuan. Kerangka tulisan ini sangat berguna untuk mensistematisasikan gagasan-gagasan, data, dan informasi yang ditulis agar tulisan menjadi runtut dan mudah dipahami. Langkah-langkah membuat kerangka tulisan/outline adalah sebagai berikut.

- 1) Topik, yang dapat juga sudah menjadi judul jika telah benar-benar spesifik, dirinci menjadi sub topik-sub topik secara makro sehingga dihasilkan kerangka karangan sementara.



- 2) Sub topik yang masih makro tersebut selanjutnya dirinci lagi, sehingga masing-masing memiliki sub-sub topik. Baik sub topik dan sub-sub topik merupakan pokok-pokok pikiran/gagasan penting dari topik yang dipilih.
- 3) Selanjutnya, sub topik-sub topik tersebut dirinci lagi, sehingga masing-masing memiliki sub-sub topik.

#### c. Pengumpulan Bahan-bahan Tulisan

Setelah kerangka tulisan disusun, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan-bahan tulisan, berupa teori, konsep, data, atau informasi yang relevan. Bahan-bahan tulisan tersebut dapat dikumpulkan dari berbagai sumber media informasi dan komunikasi baik elektronik maupun cetak, seperti buku, surat kabar, jurnal, majalah, catatan lapangan, dan lain-lain. Hal utama yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan-bahan tulisan adalah relevansi atau kesesuaian bahan-bahan tulisan dengan topik yang ditulis.

#### d. Pengorganisasian dan Pengonsepan

Setelah bahan-bahan tulisan yang relevan dengan topik terkumpul, dilanjutkan dengan pengorganisasian dan pengonsepan. Pengorganisasian adalah pengelompokan bahan-bahan tulisan menjadi tiga bagian: pendahuluan, isi, dan penutup. Di tiap bagian tersebut, bahan-bahan tulisan dikelompokkan lagi ke dalam topik-topik tulisan sesuai dengan kerangka tulisan yang telah dibuat. Bahan-bahan yang telah terkumpul

diorganisasikan atau dikelompokkan sesuai dengan kerangka tulisan yang selanjutnya dipelajari dengan baik agar diperoleh pemahaman yang benar tentang pokok-pokok pikiran yang akan ditulis. Langkah ini disebut pengonsepan. Pada saat pengorganisasian dan pengonsepan, sangat mungkin penulis terpikir dan merasa bahwa bahan-bahan tulisan yang dikumpulkan masih belum memadai. Jika ini terjadi, penulis dapat melengkapi bahan-bahan tulisan yang dibutuhkan untuk meningkatkan derajat keilmiahannya tulisan.

#### e. Penulisan dan Penyuntingan

Setelah penulis memiliki pemahaman yang baik dan benar atas pokok-pokok pikiran yang akan ditulis disertai data dan informasi yang lengkap, langkah selanjutnya adalah penulisan. Dalam penulisan, perlu diperhatikan bahasa dan sistematika penulisan. Bahasa dalam karya tulis ilmiah hendaknya bahasa Indonesia ragam ilmiah, yaitu 1) kosakata yang digunakan dipilih secara cermat, 2) pembentukan kata dilakukan secara sempurna, 3) kalimat dibentuk dengan struktur yang sempurna, dan 4) paragraf dikembangkan secara lengkap dan padu. Selain itu, hubungan antargagasan terlihat jelas rapi, dan sistematis. Sedangkan sistematika penulisan karya ilmiah dalam hal ini artikel dan makalah secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu 1) bagian awal yang terdiri dari judul dan abstrak, 2) bagian inti yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup,



serta, 3) bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran (jika ada). Setelah karya ilmiah ditulis dengan bahasa dan sistematika yang baik dan benar, dilanjutkan penyuntingan.

Penyuntingan adalah proses menyiapkan tulisan dengan memberikan koreksi, komentar, atau membuang sebagian dari tulisan, agar layak untuk publikasi. Penyuntingan dilakukan pada substansi artikel dan bahasa. Penyuntingan substansi artikel dilakukan dengan menilai koherensi, kohesi, dan adekuasi gagasan dalam tulisan. Sedangkan penyuntingan bahasa dilakukan dengan pencermatan penggunaan bahasa tulisan yaitu bahasa ragam ilmiah atau bukan. Hasil penyuntingan digunakan sebagai dasar penentuan kelayakan (derajat keilmiahan) tulisan. Jika belum mencapai derajat keilmiahan yang ditetapkan, maka tulisan masih memerlukan perbaikan agar layak dipublikasikan.

4. Kriteria KTI laporan hasil penelitian itu harus memenuhi kriteria "APIK,"

Artinya adalah "A" asli, penelitian harus merupakan karya asli penyusunnya, bukan merupakan plagiat, jiplakan, atau disusun dengan niat dan prosedur yang tidak jujur. Syarat utama karya ilmiah adalah kejujuran.

"P" perlu, permasalahan yang dikaji pada penelitian itu memang perlu, mempunyai manfaat. Bukan hal yang mengada-ada, atau memasalahkan sesuatu yang tidak perlu lagi dipermasalahkan.

"I" ilmiah, penelitian harus berbentuk, berisi, dan dilakukan sesuai dengan kaidahkaidah kebenaran ilmiah. Penelitian harus benar, baik teorinya, faktanya maupun analisis yang digunakannya.

"K" konsisten, penelitian harus disusun sesuai dengan kemampuan penyusunnya. Bila penulisnya seorang Guru-guru, maka penelitian haruslah berada pada bidang keilmuan yang sesuai dengan kemampuan Guru-guru tersebut. Penelitian di bidang pembelajaran yang semestinya dilakukan Guru-guru adalah yang bertujuan dengan upaya peningkatan mutu hasil pembelajaran dari siswanya, di kelas atau di sekolahnya.

Mengacu pada permasalahan yang diajukan untuk dipecahkan, maka tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kemauan Guru-guru menulis makalah, artikel konseptual dan hasil penelitian berbentuk Penelitian Tindakan Kelas.
2. Meningkatkan pemahaman Guru-guru menulis karya ilmiah tersebut, meliputi pemahaman:
3. Mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul.
4. Menyusun kerangka tulisan (outline).
5. Mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan.
6. Menulis ilmiah dan menyunting.



## METODE

Permasalahan guru-guru SD di Daerah Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang masih kurang memahami karya pengembangan profesi, arti penting pengembangan karya profesi, serta pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas karya khususnya pelaporan hasil penelitian tindakan kelas dan penulisan artikel ilmiah baik dalam bidang ke-SD-an maupun pendidikan diselesaikan menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi karya pengembangan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dilanjutkan dengan diskusi, sedang masalah kemampuan mengembangkan karya ilmiah bagi guru-guru SD diselesaikan dengan memberikan pelatihan penulisan. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk *workshop*. Setelah diberi pelatihan, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan Guru-guru dalam kegiatan teknis penulisan karya Ilmiah.

### Langkah-langkah kegiatan

Berikut ini adalah langkah-langkah pelatihan yang dilakukan:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Survey
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasara

Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi Guru-

guru Sekolah Dasar Di UPT Pengelola SD Se-Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang

#### 2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan persiapan. Dalam tahap ini dilakukan pertama, penjelasan tentang penulisan karya ilmiah, sesi pelatihan ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai memotivasi Guru-guru agar mau menulis dan membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI), cara menanamkan pemahaman Guru-guru tentang teknis penulisan karya ilmiah, dll; kedua, sesi pelatihan yang menitikberatkan pada kemampuan melaksanakan kegiatan tentang (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (2) menyusun kerangka tulisan (outline), (3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, (4)menulis ilmiah dan menyunting secara teknis. Pemberian kemampuan ini dilakukan dengan teknik simulasi agar para Guru-guru mendapatkan pengalaman langsung sekaligus pengayaan dari teman-temannya dan tim pelatih.

#### 3. Metode Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

##### a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang Karya Tulis Ilmiah: memotivasi Guru-guru agar mau membuat Karya Tulis Ilmiah, cara



menanamkan pemahaman Guru-guru tentang teknis penulisan karya ilmiah dan sangat penting untuk dikuasai oleh peserta pelatihan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang penulisan karya ilmiah serta saat mempraktekannya, Metode ini memungkinkan Guru-guru menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang penulisan karya ilmiah dan juga pengalaman setelah praktek menulis karya ilmiah.

c. Metode Simulasi

Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan kegiatan penulisan karya ilmiah secara teknis dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian dipecahkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan profesionalitas guru dalam menghasilkan karya pengembangan profesi guru melalui pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru SD di Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang dilaksanakan pada tanggal 27-28

September 2016. Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dihadiri oleh 20 peserta undangan. Peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik.

Materi mengenai konsep penulisan karya ilmiah, arti penting untuk pengembangan profesi dan peningkatan kualitas maupun kuantitas guru sebagai pendidikan yang profesional dalam bentuk pelaporan hasil penelitian yang berbentuk penelitian tindakan kelas dan artikel ilmiah diberikan pada hari pertama pelatihan. Pada hari kedua peserta pengabdian melakukan workshop penulisan karya tulis ilmiah bagi Guru SD. Guru-guru peserta pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang layak diangkat untuk menjadi karya tulis ilmiah. Bagi guru yang telah melaksanakan penelitian tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun laporan dalam format artikel untuk dimut dalam jurnal ilmiah. Hasil karya ilmiah dibedakan menjadi tiga yaitu karya ilmiah hasil penelitian tindakan kelas, karya ilmiah populer dan karya ilmiah hasil kajian bidang studi. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah karya ilmiah hasil kajian bidang studi. Hasil karya guru dikumpulkan, diberi masukan dan selanjutnya diperbaiki lagi. Selama proses penulisan dilakukan tanya jawab dan diskusi antara peserta dan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan.



Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian adalah bahwa 70% peserta pengabdian memahami konsep penulisan karya ilmiah sebagai pengembangan profesi guru yang profesional.

Hasil pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat menunjukkan masih kurangnya keberhasilan karena peserta yang hadir hanya sebanyak 20 orang guru SD. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman tentang penulisan karya ilmiah. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para guru SD dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan, baik dalam pemberian materi. Para guru juga memperlihatkan antusiasnya ketika melakukan diskusi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru SD se Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang" berupa pelatihan dan pendampingan dapat dilaksanakan dengan baik. Pelatihan dilakukan selama 2 hari. Peserta yang hadir sebanyak 20 orang guru yang hadir. Tim Pengabdian Pada Masyarakat dapat bekerjasama dengan kepala UPTD TK/SD Kecamatan Banyusari Kabupaten

Karawang, Ketua K3S Kecamatan Banyusari Kabupaten karawang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahdin, Nur Tanjung dan Ardial. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel*. Jakarta: Prenada Media.
- Firman, H. (2004). *Menulis Karya Ilmiah*. Tersedia pada <http://fpmipa.upi.edu>. Diakses tanggal 05 Oktober 2016
- Haryanto. (2006). *Rambu-rambu dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi*. Disampaikan dalam Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Maryadi. (2001). *Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah*. Dalam Harun, dkk. (Eds.), *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Santoso, Soegeng. (2007). *Kiat dan Strategi Menulis Karya Ilmiah*. Universitas Negeri Jakarta. Makalah disampaikan pada pelatihan penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Dosen-dosen PPSD FIP UNY
- Soeparno. (2005). *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (*Buku Pegangan Kuliah*), Jurusan AP FIP UNY, 16-20 Mei 2005.
- Tatang, M. Amirin. (2006). *Menulis Karya Ilmiah (Artikel)*. Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-guru se-Indonesia. Yogyakarta, 2-3 November



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor  
20 Tahun 2003 Tentang Sistem

Pendidikan

Nasional